

EKSPLOITASI TERHADAP KAUM SUBALTERN DALAM NOVEL *PEREMPUAN KEMBANG JEPUN* KARYA LAN FANG (SUATU TINJAUAN POSKOLONIAL GAYATRI SPIVAK)

Arfani Amelia Putri¹, Mayong², Faisal³

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata, Makassar, Sulawesi Selatan, 082196625097
e-mail: arfaniameliap@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 6 Januari 2021; Direvisi: 13 Januari 2021; Diterima: 21 Januari 2021

DOI: -



NEOLOGIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

ISSN: 2087-2496 (cetak), ISSN: - (daring)

<http://ojs.unm.ac.id/neologia>

Abstract: Exploitation of the Subaltern in Novel *Perempuan Kembang Jepun* by Lan Fang (a Gayatri Spivak Postcolonial Review). This study aims to reveal forms of exploitation and violence against subalterns in Lan Fang's novel *Perempuan Kembang Jepun*, seen from the postcolonial review of Gayatri Spivak. This research is qualitative descriptive. The data of this research are in the form of words, phrases, or sentences which indicate forms of exploitation and violence against subaltern characters in Lan Fang's novel *Perempuan Kembang Jepun*. The results of the research are forms of exploitation of the subaltern during the colonial period, namely sexual and economic exploitation. As for the forms of violence experienced by subaltern characters in the novel, namely physical violence and psychological violence.

Keywords: Exploitation, subaltern, postcolonial

Abstrak: Representasi Eksploitasi Terhadap Kaum Subaltern Dalam Novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang (Suatu Tinjauan Poskolonial Gayatri Spivak). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk eksploitasi dan kekerasan terhadap kaum subaltern dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang, dilihat dari tinjauan poskolonial Gayatri Spivak. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa kata, frasa, atau kalimat yang di dalamnya menunjukkan bentuk eksploitasi dan kekerasan terhadap tokoh subaltern dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang. Hasil penelitian berupa bentuk-bentuk eksploitasi terhadap kaum subaltern pada masa penjajahan bangsa kolonial yaitu eksploitasi seksual dan ekonomi. Adapun bentuk kekerasan yang dialami para tokoh subaltern dalam novel yaitu kekerasan fisik dan kekerasan psikis.

Kata kunci: Eksploitasi, subaltern, poskolonial

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu objek kajian yang menarik. Hal ini disebabkan sastra adalah sesuatu yang menceritakan sebuah kisah dan banyak unsur kemanusiaan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sastra juga dapat diartikan sebagai bentuk hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1993:8). Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan seluruh cerita kehidupannya, maka sastra tidak saja sebagai suatu media yang digunakan untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir manusia.

Sastra dilahirkan dalam bentuk kata-kata yang memiliki nilai estetika yang didasarkan pada imajinasi dan kreatifitas. Untuk menghasilkan sebuah karya sastra yang bernilai seni, maka perlu didasarkan pada observasi dan pemikiran dari sastrawan itu sendiri mengenai sekelilingnya. Sastra yang memainkan peran dapat dibaca dari perspektif sifat hubungan manusia (Juanda, 2018: 3). Sastra terbagi atas dua jenis, yaitu sastra lama dan sastra modern. Sastra inilah yang menjadi objek yang diamati dalam penelitian sastra. Kedua sastra ini memiliki karakteristik dan perbedaan dengan kekhasannya. Sastra lama dengan penciptaan dan keindahan bahasanya, dan sastra modern yang menggugah dan penuh ekspresi. Sastra modern sebagai sastra yang diteliti, memiliki keunikan tersendiri. Sastra modern terdiri atas tiga jenis, yaitu puisi, prosa maupun drama (Fransori, 2017: 2). Sedangkan berdasarkan sisi pembaca, karya sastra dibaca untuk mendapatkan pesan dan makna serta untuk bisa dinikmati. Jadi bisa disimpulkan bahwa sastrawan (pengarang) dan pembaca harus benar-benar bisa memahami suatu karya sastra (Anshari, 2009: 187).

Dalam sejarah kolonial di Indonesia, kekuasaan penjajah baik secara jasmani dan rohani maupun kewilayahan telah sangat kuat dan berlangsung lama. Akibatnya pribumi susah untuk melepaskan diri dari bangsa kolonial atas kekuasaan mereka. Meskipun era kolonial telah berakhir, tetapi jejak penjajahan bangsa kolonial masih tertinggal dan menimbulkan efek pengaruh atas pikiran dan pola kehidupan masyarakat Indonesia. Dampak yang ditinggalkan kolonial berpengaruh secara tidak langsung pada hegemoni antara kelompok yang berkuasa dengan kelompok yang dikuasai, antara pribumi dengan nonpribumi, Kaum subaltern menurut teori Gayatri Spivak bahwa dalam sistem masyarakat terdapat tingkatan-tingkatan. Tingkatan-tingkatan tersebut muncul istilah masyarakat kelas bawah atau yang disebut masyarakat subaltern. Masyarakat subaltern adalah masyarakat kelas bawah yang tidak mendapat perhatian dari pemerintah kolonial juga masyarakat yang berada pada tingkat inferior. Namun masyarakat subaltern mempunyai daya untuk menyamai masyarakat kelas atas. Cara-cara yang digunakan oleh kaum subaltern dalam rangka memperoleh pengakuan dan penghargaan masyarakat kelas atas inilah yang menjadi objek kajian Spivak (Kholifatu, 2020: 122).

Kajian poskolonial, pada dasarnya, mempelajari berbagai akibat yang ditimbulkan oleh kolonialisme, pada periode pendudukan dan ketika penjajah sudah meninggalkan koloni, tetapi masih meninggalkan budaya dan pengaruh mereka. Penjajahan pada hakikatnya bukan semata praktik yang dilakukan sebuah negara untuk menguasai wilayah sebuah negara lain melalui jalan perang dan kekerasan, melainkan juga penguasaan melalui hegemoni politik, budaya, dan ekonomi yang berlangsung hingga saat ini. Tokoh Afrika asal Ghana, Kwamme Nkrumah, pada tahun 1961 menyebut praktik

tersebut dengan istilah neokolonialisme (Fajar, 2011: 180). Kajian poskolonial melibatkan pembicaraan mengenai aneka jenias pengalaman seperti migrasi, perbudakan, penekanan, resistensi, representasi, perbedaan, ras, gender, tempat, dan respon-respon terhadap wacana agung yang berpengaruh dari kekuasaan imperial Eropa seperti sejarah, filsafat, linguistik, dan pengalaman dasar dalam berbicara dan menulis yang dengannya keseluruhan hal di atas terwujud. Meskipun demikian, studi-studi pascakolonial dapat diartikan sebagai studi-studi yang didasarkan pada fakta historis kolonialisme Eropa dan aneka efek material yang ditimbulkan oleh kolonialisme itu (Zamzuri, 2012: 27).

Novel adalah karya fiksi yang menawarkan dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, yaitu dunia dikreasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan dan dianalogikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latar aktualnya sehingga tampak seperti yang diekspresikan dalam sebuah ucapan dan apa yang telah dilakukan (Abraham, 2017:55). Novel yang dipilih dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang dengan menggunakan pendekatan Poskolonial Gayatri Spivak. Novel ini juga merupakan peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Hal ini diakibatkan karena masalah yang dibicarakan dalam novel adalah masalah tentang manusia dan kemanusiaan Berbagai bentuk kekerasan menimpa kaum perempuan baik fisik maupun psikologis karena anggapan perempuan yang bersifat negatif, misalnya perempuan hanya cocok untuk pekerjaan domestik (Juanda, 2018:136)..

Terkait dengan permasalahan pribumi dan kolonialisme, penelitian ini difokuskan pada tindakan sewenang-wenang (eksploitasi) bangsa kolonial terhadap pribumi. Poin yang mendasari

secara kuat alasan meneliti permasalahan tersebut yaitu pengkajian masalah pribumi, subaltern yang tertindas oleh kolonial dalam karya sastra penting dilakukan sebuah penelitian dikarenakan karya sastra merupakan dokumen sosial masyarakat nyata dimana karya tersebut diciptakan, sehingga dinilai mampu memberikan gambaran sebanding dengan fakta sejarah yang sebenarnya. Berdasarkan alasan yang melatarbelakangi penelitian tersebut, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan ini menjadi bentuk-bentuk eksploitasi dan kekerasan terhadap kaum subaltern.

Kajian tentang novel *Perempuan Kembang Jepun* telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan teori yang berbeda. Beberapa kajian tentang novel tersebut antara lain berjudul *Ketimpangan Jender Dalam Novel "Perempuan Kembang Jepun: Karya Lan Fang : Kajian Sastra Feminis* (2010) yang dilakukan oleh Eva Nurehurifiani. Penelitian ini menyimpulkan bagaimana ketimpangan jender pada tokoh perempuan sekaligus kajian struktural yang ada dalam novel tersebut. Kemudian dalam penelitian Haulah Nuri Izabillah dengan judul *Kajian Psikologi Humanistik Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lan Fang* (2013). Penelitian tersebut difokuskan untuk menjawab unsur-unsur struktural dan juga mendeskripsikan nilai-nilai psikologi humanistik tokoh yang terdapat dalam novel *Perempuan Kembang Jepun*.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa terdapat penelitian mengenai bentuk penindasan dan kekuasaan terhadap kaum lemah baik itu pribumi ataupun perempuan subaltern pada masa penjajahan bangsa Belanda dan Jepang didalam sebuah karya sastra. Namun diantara penelitian-penelitian tersebut belum ada yang menyinggung soal eksploitasi dan kekerasan penjajah

terhadap kaum subaltern yang berbentuk eksploitasi seksual dan eksploitasi ekonomi, kekerasan fisik dan kekerasan psikis. Oleh karena itu, penulis berpandangan, dengan kajian Poskolonial Gayatri Spivak yang akan digunakan bisa mampu menemukan berbagai bentuk eksploitasi dan kekerasan oleh penjajah terhadap subaltern dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk eksploitasi dan kekerasan terhadap kaum subaltern yang berupa eksploitasi seksual dan ekonomi, serta kekerasan fisik dan psikis. Data penelitian ini berupa kata, frasa, atau kalimat yang di dalamnya menunjukkan bentuk eksploitasi dan kekerasan terhadap tokoh subaltern dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang. Sumber data penelitian ini berupa novel *Perempuan Kembang Jepun*, karya Lan Fang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada tahun 2007 (cetakan kedua). Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori poskolonial Gayatri Spivak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis mengalir yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk-Bentuk Eksploitasi Terhadap Kaum Subaltern

Ada dua bentuk eksploitasi dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti novel ini. Bentuk-bentuk tersebut adalah eksploitasi seksual, dan eksploitasi ekonomi. Lebih

jelasan dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

[Data 1]

Mas Wandu memarkir becaknya membelakangi jalan. Lalu dia mengambil posisi duduk di sisiku. Tubuhnya begitu dekat denganku. Kurasakan bahunya menyentuh bahuku dan ia melingkarkan lengannya di pundakku. Aku diam dalam kepasrahan menunggu kenikmatan apa lagi yang akan kurasakan. Dalam kegelapan, embusan napasnya panas menjalari tengkuk dan telinga. Lalu tangannya menyelip ke kebayaku. Bukan sekedar rebaan yang mencuri-curi, tapi *seungguhnya-sungguhnya meremas. Dadaku terasa terbakar ketika berada dalam genggamannya.* (Lan Fang, 2006: 45)

Tokoh Wandu pada kutipan (1) digambarkan telah menikah kemudian melakukan eksploitasi seksual terhadap Sulis yang seorang tukang jamu keliling. Pada saat ingin mengantarkan Sulis pulang. Di tengah perjalanan Sulis mendapatkan tindakan seksual dari Wandu, seperti tubuhnya diraba, dipeluk, dadanya pun diremas dan dinikmati oleh lelaki tua itu. Seharusnya Wandu sebagai tukang becak yang mengantarkan Sulis pulang kerumahnya tidak boleh melakukan tindakan seperti itu, apalagi tanpa status pernikahan.

Negara Indonesia mempunyai perlindungan tentang eksploitasi seksual terhadap kaum perempuan. Perempuan digambarkan sebagai makhluk yang harus dilindungi dan dijaga kehormatannya. Seseorang yang sudah terikat perkawinan tidak boleh melakukan hubungan dengan pasangan lain.

Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Kaum Subaltern

Ada dua bentuk kekerasan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti novel ini. Bentuk-bentuk tersebut adalah kekerasan fisik, dan kekerasan psikis. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

[Data 2]

Mas Sujono memang memiliki rasa kebangsaan yang amat tinggi. Dia bilang, orang Belanda hanya mengeruk kekayaan bumi pertiwi dan menanamkan kebodohan di otak orang Indonesia. Menjajah Indonesia sekian ratus tahun tapi hanya mewariskan kemiskinan dan kesengsaraan. (Lan Fang, 2006: 38)

[Data 3]

Negara ini harus merdeka, baru bisa membangun kemakmuran! Seharusnya rakyat bekerja untuk mengisi perut-perut wong londo edan iku!”. Begitu katanya sambil misuh-misuh (Lan Fang, 2006: 38)

Berdasarkan data (2) dan (3) menggambarkan amarah tokoh Sujono yang mewakili perasaan seluruh rakyat Indonesia yang menderita pada saat kedudukan Belanda dalam menjajah negara. Adanya eksploitasi ekonomi orang Belanda merebut kekayaan alam milik Indonesia yang cukup banyak, hingga akhirnya rakyat Indonesia yang sudah miskin makin sengsara hidupnya setelah menjadi budak-budak mereka, bahkan menanamkan kebodohan dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan dapat dilihat pada kutipan berikut “*Dia bilang, orang Belanda hanya mengeruk kekayaan bumi pertiwi dan menanamkan kebodohan di otak orang Indonesia. Pada kutipan “Seharusnya rakyat bekerja untuk mengisi perut-perut wond londo edan iku”* Sujono menegaskan bahwa rakyat

Indonesia pada saat itu dimanfaatkan untuk dipekerjakan secara paksa dan tanam paksa, dalam hal ini mereka tidak dibayar sepeser pun oleh pihak Belanda atau bekerja tanpa upah, sehingga memberikan kesengsaraan, kemiskinan dan kelaparan kepada para pekerja paksa.

[Data 4]

Ia menarikku dengan kasar untuk keluar dari kamar petaknya. “Tolong...!” aku menjerit dan bersikukuh tidak mau keluar. “Aduh, Gusti... !” bulik-nya ikut menjerit kalang kabut. Mas Sujono teteap berusaha menyeretku. Aku bertahan berada di dalam kamar petaknya. (Lan Fang, 2006: 61)

Dapat dilihat pada kutipan (4) jika Sulis mengalami bentuk kekerasan fisik oleh Sujono. Ia dipaksa untuk keluar dari rumah Sujono. Disini secara kekerasan fisik Sulis mendapatkan perlakuan kasar, ia di usir dengan cara ditarik dan diseret agar keluar dari rumah Sujono.

[Data 5]

“Aku mengawinimu hanya karena terpaksa. Kamu menjebakku ...
“Belum tentu itu anakku. Kenapa harus aku yang bekerja?”
“Mas!!!” pekikku tak mampu menahan bendungan air mata. (Lan Fang, 2006: 67)

Pada kutipan (5) Sujono mengatakan kepada istrinya bahwa ia terpaksa mengawininya karena dijejek. Sujono tidak yakin bahwa anak yang dikandung Sulis adalah anaknya. Ucapan dan pernyataan bahwa anak yang dikandung Sulis belum tentu anaknya membuat Sulis merasa sakit hati karena tidak diakui oleh suaminya. Kutipan tersebut termasuk kategori kekerasan psikis karena ucapan dari Sujono membuat Sulis merasa sakit hati.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lan Fang diperoleh teks-teks yang termasuk dalam eksploitasi terhadap kaum subaltern. Penelitian ini menggunakan teori poskolonial berdasarkan kajian subaltern Gayatri Spivak dengan melihat adanya kelompok yang berkuasa dan kelompok yang dikuasai dalam novel. Teori poskolonial merupakan teori yang mengungkapkan jejak-jejak kolonialisme, digunakan juga untuk memahami masyarakat bekas jajahan. Salah satu kajian teori poskolonial ialah kajian subaltern Gayatri Spivak. Kajian subaltern Gayatri Spivak merupakan sebuah kajian yang menggambarkan kondisi kaum yang tertindas oleh kaum yang dominan dalam lingkungannya.

Penelitian mengenai eksploitasi terhadap kaum subaltern dalam tinjauan poskolonial Gayatri Spivak yang telah disajikan dan dihasilkan mengungkapkan bentuk-bentuk eksploitasi dan kekerasan yang terdiri dari eksploitasi seksual dan eksploitasi ekonomi. Sedangkan bentuk kekerasan yaitu kekerasan fisik dan kekerasan psikis. Latar belakang dari penjajahan Belanda dan Jepang menjadi penyebab masyarakat di Surabaya mengalami tindakan eksploitasi dan kekerasan dari penjajah. Tokoh Sujono, Matsumi, Sulis, Lestari, Joko, dan tokoh perempuan dari negara lain menjadi bahan eksploitasi dari penjajah atau kaum yang berkuasa.

Bentuk-Bentuk Eksploitasi Terhadap Kaum Subaltern ***Eksploitasi seksual***

Eksploitasi seksual merupakan pemanfaatan terhadap perempuan yang terjadi melalui tindakan-tindakan, baik yang berupa ucapan (verbal) seperti lelucon cabul, maupun yang berupa tindakan seperti rabaan, colekan, memeluk, mencium, bahkan menyetubuhi perempuan. Lan Fang

dalam novelnya lebih menonjolkan tindakan eksploitasi seksual yang dialami Matsumi, Sulis, Lestari atau Kaguya, dan para wanita penghibur lainnya. Tokoh perempuan mengalami tindakan eksploitasi seksual oleh laki-laki. Pelaku yang bertindak adalah tokoh Sujono, Wandu, Tentara-tentara Jepang, dan juga Joko. Adapun perempuan-perempuan dari negara lain yang dibawa paksa oleh Tentara Jepang untuk menjadi pelacur-pelacur di tengah-tengah berlangsungnya peperangan.

Eksploitasi ekonomi

Berdasarkan keadaan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang kaum subaltern juga mengalami pengeksploitasian secara ekonomi. Rakyat dipaksa untuk menyerahkan sebagian besar atau bahkan seluruh hasil sawah dan kebunnya kepada pemerintah Jepang. Selain eksploitasi ekonomi yang dilakukan oleh penjajah terhadap rakyat, adapula eksploitasi ekonomi yang terjadi pada sebuah keluarga, yaitu keluarga Sujono dan Sulis maupun Sujono dan Matsumi. Sujono adalah laki-laki yang mempunyai dua istri, akan tetapi ia tidak mempunyai rasa tanggungjawab untuk menafkahi keluarganya. Sujono lebih memanfaatkan tenaga Sulis agar berjualan jamu untuk mendapatkan uang, sedangkan Matsumi sering kali memberikan uang kepada Sujono untuk menafkahi keluarganya bersama Sulis. Tindakan Sujono tersebut merupakan bentuk eksploitasi ekonomi yang dilakukan kepada istrinya.

Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Kaum Subaltern ***Kekerasan fisik***

Kekerasan fisik adalah melempar, menendang, memukul/menampar, mencekik, mendorong, menggigit, membenturkan, mengancam dengan benda tajam dan sebagainya. Korban kekerasan fisik biasanya tampak secara langsung pada fisik korban seperti

luka memar, berdarah, patah tulang, pingsan dan bentuk lain yang kondisinya lebih berat. Tokoh-tokoh yang mengalami kekerasan secara fisik antara lain Matsumi, Sulis, Kaguya, Sujono, dan juga Joko. Korban tersebut adalah keluarga dari Sujono yang mendapatkan kekerasan dan memberikan dampak yang berupa rasa sakit dan luka-luka pada bagian tubuh korban.

Kekerasan psikis

Bentuk kekerasan psikis tidak begitu mudah dikenali, akibat yang dirasakan korban tidak memberikan bekas yang nampak jelas bagi orang lain. Dampak kekerasan ini akan berpengaruh pada situasi perasaan yang tidak aman dan nyaman, menurunnya harga diri serta martabat korban. Wujud nyata dari kekerasan jenis ini adalah penggunaan kata-kata kasar, penyalahgunaan kepercayaan, memperlakukan orang di depan orang lain dan melontarkan ancaman dengan kata-kata. Akibatnya korban akan merasa rendah diri, minder, merasa tidak berharga, dan lemah. Kekerasan psikis lebih dominan dirasakan oleh perempuan subaltern. Sulis salah satu korban yang mendapatkan penghinaan dari Sujono yang dianggap sebagai perempuan simpanan Wandu. Sedangkan tokoh Matsumi sering di hina oleh Sujono dengan kata-kata seperti sebutan lonte, sundal, balon. Selain kedua istri Sujono, Lestari yang merupakan anak Sujono dan Matsumi juga mendapatkan kekerasan secara psikis oleh Sulis. Lestari sering diperlakukan seperti budak dan dihina dengan sebutan anak sundal dan lonte kecil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penulis menarik kesimpulan novel Perempuan Kembang Jepang karya Lan Fang mengandung bentuk-bentuk eksploitasi dan kekerasan yang dialami oleh kaum subaltern. Perang antara

Indonesia dan Jepang membawa dampak sosial yang cukup luas bagi masyarakat. Kondisi inilah yang digambarkan dalam novel sebagai salah satu sumber tindakan eksploitasi. Jadi tindakan eksploitasi yang dominan terjadi dalam Kembang Jepang adalah eksploitasi seksual dan ekonomi yang ditimbulkan karena peperangan dan kehidupan keluarga Sujono yang jauh dari kenyamanan. Adapun bentuk-bentuk kekerasan fisik dan psikis juga dialami oleh para tokoh subaltern di Kembang Jepang. Namun, semua tindak kekuasaan terhadap kaum subaltern berakhir bersamaan dengan berakhirnya perang Indonesia dan Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari. 2009. Hermeneutika Sebagai Teori dan Metode Inspirasi Makna Teks Sastra. *Sawerigading*, 15(2).
- Abraham Ihsan. 2017. Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1).
- Fransori Arinah. 2017. Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-minta Karya Chairil Anwar. *Jurnal Deiksis*, 9(1).
- Fajar. 2011. Negosiasi Identitas Pribumi dan Belanda dalam Sastra Poskolonial Indonesia Kontemporer. *Literasi*, 1(2).
- Juanda. 2018. Gender Phenomenon in Short Story by Fanny J. Poyk in Media on Line, Indonesia. *Jurnal of Gender Studies*. 8(2).
- Juanda, 2018. Eksplorasi Nilai Pendidikan Lingkungan Cerpen Daring Republika:Kajian Ekokritik. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2).
- Juanda, 2018. Revitalisasi Nilai Dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5(2).
- Kholifatu, Tjahjono. 2020. Subaltern Dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Poskolonial Gayatri Spivak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1).
- Muhri. 2017. Perkembangan Tema Puisi-Puisi Penyair Bangkalan: Kajian

Sejarah Sastra. *Jurnal Ilmiah Kajian Sastra*. 20(2).

Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Jakarta: Angkasa Raya.

Zamzuri Ahmad. 2012. Pribumi Vs Asing: Kajian Poskolonial Terhadap Putri Cina Karya Sindhunata. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 40(1).